



Peran Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nilam Cahya, Shollu Maulida Anjelifa, Heradini Jelli
Wistiana, Nur Fajrie, Sekar Dwi Ardianti¹

Abstrak: Pelaksanaan program layanan bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan naratif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa program layanan bimbingan konseling oleh guru kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru kelas berperan sebagai pendidik, konsultan dan contoh teladan. Kendala guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu kemampuan guru sebagai konselor masih rendah, pelaksanaan bimbingan dan konseling belum terorganisir. Solusi guru terkait kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu meningkatkan kompetensi guru sebagai konselor, perbaikan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Peran Guru; Bimbingan Konseling; Kedisiplinan Panduan.

Abstract: The implementation of the counseling guidance service program is carried out by the class teacher. This research aims to determine the role of teachers in implementing counseling guidance services to improve student discipline. This research uses a qualitative research method with a narrative approach. The results of this research showed that the counseling guidance service program by class teachers was in accordance with the objectives to be achieved. Classroom teachers act as educators, consultants and role models. The obstacles for teachers in implementing guidance and counseling are that the teacher's ability as a counselor is still low, the implementation of guidance and counseling is not yet organized. The teacher's solution

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus; anjelifashollu@gmail.com

regarding obstacles in the implementation of guidance and counseling is increasing the competence of teachers as counselors, improving the implementation of guidance and counseling.

Keywords: *Teacher's Role; Counseling guidance; Discipline Guide.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bukan saja memberikan ilmu akademik akan tetapi juga menuntun pada suatu hal yang benar (Amala & Kaltsum, 2021). Sebagaimana tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien yang bertujuan untuk mengembangkan potensi serta meningkatkan pemahaman peserta didik". Menurut Hamalik (2012:1) dalam (Harita et al., 2022) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Kedisiplinan berperan penting dalam memberikan dampak yang signifikan pada pencapaian akademik, sosial, dan personal peserta didik (Lutfi et al., 2023). Siswa yang berdisiplin akan memiliki kinerja akademik yang baik sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik di kelas. Kedisiplinan membantu siswa dalam mengembangkan potensi, siswa akan cenderung lebih percaya diri. Siswa dituntut untuk memiliki disiplin diri dengan melakukan kegiatan yang mendorong dirinya agar terbiasa patuh dan memiliki sikap pengendalian diri (Abbas et al., 2022). Pembentukan kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting selain memperoleh pendidikan formal siswa mengedepankan perilaku disiplin. Pelaksanaan kedisiplinan meliputi siswa mematuhi segala peraturan dan tata tertib dengan penuh kesadaran (Nuwa & Kpalet, 2021).

Peran guru sebagai pendidik dalam melaksanakan bimbingan dan konseling menjadi pokok penting untuk mengatur seluruh kegiatan siswa di sekolah, sehingga siswa

akan menjadi mandiri dan lebih percaya diri. Peran guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangatlah penting agar aktivitas pembelajaran berlangsung dengan efektif. Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan konselor untuk menyelesaikan masalah klien dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungannya (Vii et al., 2023). Upaya meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menyadarkan siswa terkait pentingnya berdisiplin. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyadarkan siswa agar berdisiplin yaitu dilakukan dengan menggunakan berbagai cara yang bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa mengenai pentingnya kedisiplinan (Agustina et al., 2019).

Menurut (Ahmad,2011) dalam (Widodo et al., 2020) mengemukakan bahwa peran guru adalah membimbing siswa agar memiliki akhlaq yang baik serta meningkatkan kemampuan siswa pada bidang yang ditekuninya. Guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang diberikan suatu tanggungjawab untuk mendisiplinkan siswa dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Menurut (Kartika, 2011) dalam (Nokas et al., 2021) mengemukakan bahwa guru diberi tanggungjawab oleh kepala sekolah untuk mengajar, membimbing siswa dalam suatu kelas. Guru kelas bertanggungjawab terhadap kedisiplinan siswa, setiap masalah yang dialami oleh siswa menjadi tanggung jawab guru kelas untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Larasati, 2016) dengan judul "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016" hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa guru berperan sebagai eksekutor sekaligus fasilitator, sedangkan peran guru sebagai mediator dan informator belum ditemukan.

Lalu, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alfiana & Khabibah, 2017) yang berjudul "Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 13 Surakarta" hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa dalam melaksanakan bimbingan dan konseling peran guru yang dilaksanakan adalah dengan

memberikan bimbingan berupa bantuan kepada siswa untuk menangani dan menyelesaikan masalah siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru dalam Melaksanakan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 1 Dongos". Peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan naratif. Menurut Moleong (Saputra & Fitriani, 2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk penjabaran yang menggunakan berbagai macam metode. Menurut James Schreiber dan Kimberly Asner-Self (Nugrahani, 2014) menyatakan bahwa penelitian naratif adalah penelitian mengenai kehidupan individu seperti yang diungkapkan melalui pengalaman termasuk pembicaraan terkait makna pengalaman bagi individu. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Dongos yang beralamat di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data penelitian ini dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Temuan dan Pembahasan

1. Program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SDN 1 Dongos

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan observasi, maka diperoleh pernyataan bahwa layanan bimbingan konseling di SDN 1 Dongos bertujuan memberikan bantuan kepada siswa dalam menangani masalah, mengembangkan potensi, mendampingi siswa yang memiliki masalah terkait berdisiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hamdan Husein batubara, 2018) mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ditugaskan kepada guru kelas. Peran guru kelas V sebagai pelaksana bimbingan dan konseling terkait kedisiplinan di SDN 1 Dongos, yaitu:



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas V



Gambar 2. Observasi pada kelas V SDN 1 Dongos

-
- a. Peran guru sebagai konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling

Peran guru sebagai konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu berkolaborasi bersama kepala sekolah dan orangtua dari siswa untuk memberikan bantuan dalam menangani masalah yang dialami siswa, jikalau masalah tersebut tidak dapat ditangani dan memerlukan kerjasama dengan pihak lain. Selain itu terdapat siswa melakukan konsultasi dengan guru kelas terkait keterlambatan mengumpulkan tugas. Sebelum melakukan konsultasi guru harus mengetahui permasalahan siswa.

- b. Peran guru sebagai contoh teladan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling

Peran guru sebagai contoh teladan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu siswa tidak terlambat saat masuk kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, dan bersikap sopan santun kepada guru. Dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa kelas V di SDN 1 Dongos terdapat konsekuensi atau hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

2. Kendala guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di SDN 1 Dongos

- a. Kemampuan guru sebagai konselor masih rendah

Kemampuan guru sebagai konselor masih rendah, hal ini dikarenakan program layanan bimbingan dan konseling bukanlah bidangnya, tentunya bimbingan dan konseling yang dilaksanakan berbeda dengan yang ahli dibidang tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fuentes, 2016) mengemukakan bahwa guru atau konselor mengalami banyak tantangan diantaranya kurangnya kepercayaan oleh konseling dan pengakuan peran guru konselor.

- b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling belum terorganisir

Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada kelas V di SDN 1 Dongos masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan guru kelas dalam melaksanakan tugasnya masih belum optimal dan terbatasnya waktu untuk menangani permasalahan siswa. Pada pelaksanaannya guru mencatat kegiatan siswa di sekolah terutama saat pembelajaran di kelas.

3. Solusi guru terkait kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN 1 Dongos

- a. Meningkatkan kompetensi guru sebagai konselor

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas, maka dari itu kompetensi dasar guru sebagai konselor harus ditingkatkan yaitu dengan mengikuti pelatihan untuk pengembangan diri melalui kegiatan seminar dan pelatihan.

- b. Perbaiki pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SDN 1 Dongos masih perlu dievaluasi, Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling harus terstruktur dengan baik agar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dapat terencana sesuai yang dibutuhkan oleh siswa.

c. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peran guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SDN 1 Dongos hubungan antara pihak sekolah dengan orangtua sangat penting oleh karena itu peran guru dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dibantu peran orangtua untuk meninjau perkembangan siswa. Guru dituntut mampu memberikan bantuan berupa

masukannya ataupun saran terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Kendala yang ditemukan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yaitu minimnya komunikasi guru dengan orangtua siswa. Selanjutnya latar belakang guru tidak pada bidang bimbingan konseling. Persoalan tersebut dapat diselesaikan dengan saling bekerjasama dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V SDN 1 Dongos. Solusi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan bersosialisasi mengenai bimbingan dan konseling dengan tenaga ahli yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru kelas untuk mencapai tujuan dari penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Kesimpulan menjawab hipotesis dan/atau tujuan penelitian/penulisan atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan tidak berisi perulangan dari hasil dan pembahasan,

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak yang mendukung secara langsung terkait terlaksananya penelitian atau terwujudnya artikel ini. Terima kasih kepada keluarga dan pihak lain yang secara tidak langsung terlibat dalam proses penyelesaian tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Abbas, Z., Prasetya, B., & Susandi, A. (2022). JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. 4, 447–458.
- Agustina, L., Daharnis, D., Padang, U. N., Hariko, R., & Padang, U. N. (2019). Peran Konselor dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa : Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa. May. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.266>

- Alfiana, Z., & Khabibah. (2017). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 13 Surakarta. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.
- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5213–5220.
- Amelia Mentari, A., & Habibah, S. (2018). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Ruang Di Sekolah Dasar Negeri 02 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 3(April), 110–114.
- Fuentes, S. D. (2016). Benefits of Counseling Services for Elementary School Students Benefits of counseling services for elementary school students By Sarah Fuentes LS 400 : Senior Capstone.
- Hamdan Husein batubara, D. (2018). Aplikasi Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 447–452. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/511>.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021 / 2022. 2(1).
- Larasati, U. (2016). Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Membangun Sikap Disiplin Siswa Di Sd Negeri Keputran 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 43–47.
- Lutfi, M., Bosco, F. H., Putra, R. P., Rais, R., Haddar, G. Al, Luar, S., Negeri, B., Katolik, U., Santu, I., Ruteng, P., Yogyakarta, U. N., Widya, U., & Mahakam, G. (2023). GLOBAL EDUCATION Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. 1(01), 51–61.
- Nokas, S. S., Te, Y. M. N. t, & Mbuik, H. B. (2021). Pendidikan diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa , menanamkan nilai-nilai moral dan agama , membina kepribadian , mengajarkan pengetahuan , melatih kecakapan , keterampilan , generasi mudah kearah yang diharapkan masyarakat . Tujuan pendidikan dalam. 2(1), 1–9.

-
- Nugrahani. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. METODE PENELITIAN KUALITATIF, 1(1), 305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Nuwa, G., & Kpalet, P. (2021). PERAN GURU PKN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. 08(01), 49–56.
- Saputra, K., & Fitriani, W. (2022). DESKRIPSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH KEDISIPLINAN SISWA. 7.
- Shaterloo, A., & Mohammadyari, G. (2011). Students counselling and academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 625–628. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.121>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i1.3927>
- Vii, K., Medan, S. A., Nitami, D., Tp, W. S., Putri, Z., & Nasution, F. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 5319–5327.
- Widodo, H., Heni, N., & Apif, M. T. (2020). *Jurnal pendidikan dan*. 2859, 135–148.
- Wihyanti, R., Subiyantoro, S., & Fadhilah, S. S. (2019). Exploring collaboration pattern of guidance and counseling' implementers in the primary school. *Elementary Education Online*, 18(2), 482–495. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.561891>.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- American Psychological Association. (2010). *Publication manual of the American Psychological Association* (6th ed.). Washington, DC: Author.
- CrossRef. (2011, August 2). CrossRef DOI display guidelines. Retrieved from http://www.crossref.org/02publishers/doi_display_guidelines.html
-

- Grey literature. (2006). In B. Hecht, C. Richman, & the CrossRef Institutional Repository Committee (Eds.), *CrossRef glossary* (Version 1.0). Retrieved from <http://www.crossref.org/02publishers/glossary.html>
- Kasdorf, W. E. (Ed.). (2003). *The Columbia guide to digital publishing*. New York, NY: Columbia University Press.